BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara berkembang ikut merasakan kemajuan teknologi diantaranya bidang transportasi. Dengan majunya transportasi, mobilitas penduduk pun ikut meningkat. Namun akibat kemajuan ini juga dapat berdampak negatif yaitu semakin tingginya angka kecelakaan yang menyebabkan timbulnya cedera kepala. Diperlukan penanganan yang serius dalam memberikan asuhan keperawatan. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keterlambatan penanganan kasus gawat darurat di IGD antara lain karakter pasien, penempatan staf, ketersediaan tandu dan petugas kesehatan, waktu kedatangan pasien,pelaksanaan manajemen,strategi pemeriksaan dan penanganan yang dipilih yang membuat peran perawat menjadi kurang berperan. Peran perawat memegang peranan penting terutama dalam mencegah komplikasi. Dalam memberikan pelayanan, keperawatan sebagai subsistem pelayanan kesehatan bekerja sama dengan pelayanan medis yaitu dokter untuk memenuhi kebutuhan pasien (Batticaca, 2014)

Perawat dalam bekerja sama dengan dokter mempunyai peranan dependen, independen dan interdependen. Penanganan yang dilakukan oleh

perawat merupakan tindakan yang bertujuan menyelamatkan jiwa penderita secara cepat, tepat dan cepat. (Batticaca, 2014)

Menurut Tjahjadi et al (2016) kejadian cedera otak berat di Indonesia antara 6 hingga 12% dari semua kasus cedera otak dengan angka kematian berkisar antara 25% hingga 37%. Di Indonesia, cedera kepala berdasarkan RISKESDAS 2018 menunjukkan insiden cedera kepala sebanyak 100.000 jiwa meninggal dunia . Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, jumlah data yang dianalisis seluruhnya 1.027.758 orang untuk semua umur. Distribusi cedera kepala terutama melibatkan kelompok usia produktif antara 15-44 tahun dan lebih didominasi oleh kaum laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Cedera mayoritas dialami oleh kelompok umur dewasa sebesar 38,8% dan lanjut usia (lansia) yaitu 13,3% dan anak-anak sekitar 11,3% (Depkes RI,2016). Menurut riskesdas 2018 cedera kepala di Jawa Timur sebanyak 11% . rata-rata banyak terjadi cedera kepala di jalan raya sebayak 31,4% . Menurut Reza Rahman (2017) jumlah pasien yang mengalami cedera kepala akibat kecelakaan setiap bulan terdapat 200 pasien. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo (2017) bahwa cedera kepala di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2015 sebanyak 8.834, menurun tahun 2016 menjadi sebanyak 8.411 dan meningkat lagi di tahun 2017 menjadi 8.597 dimana keseluruhan pasien cedera kepala dapat ditangani. Diperkirakan 100.000 orang meninggal setiap tahunnya akibat cedera kepala dan lebih dari 700.000 mengalami cedera cukup berat yang memerlukan perawatan di rumah sakit.

Adapun responden yang pernah mengalami cedera 84.77 orang. Prevalensi cedera kepala tertinggi berdasarkan karakteristik responden yaitu pada kelompok umur 15-44 tahun (11,7%) dan pada laki-laki (10,1%) (Kumaat & Malara, 2017). Menurut Widyawati (2012) peran perawat dalam melakukan penanganan pasien cedera kepala 85% baik dalam care giver (asuhan keperawatan) dan 20% kurang karena terkadang terlalu banyak pasien sehingga pelayanan kurang maksimal dan komunikasi antar perawat kurang. Dalam penanganan peran perawat berkoordinasi dengan tim medis berdasarkan dalam mengarahkan, merencanakan serta mengorganisasi pelayanan kesehatan diperkirakan 200.000 perawat pada setiap tahunnya melakukan perannya dengan baik. Peran perawat dalam konseling, setiap tahun, pasien merasa puas dengan apa yang dilakukan perawat dalam melakukan perannya. Tantorio (2014) bahwa perawat dalam melakukan perannya dalam berkolaborasi merupakan suatu keharusan dalam mengatasi masalah pasien.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Desember 2018 di RSU Anwar Medika, jumlah pasien cedera kepala pada tahun 2017 sebanyak 339 pasien, yang dikategorikan cedera kepala ringan sebanyak 289 pasien lalu pasien cedera sedang sebanyak 30 pasien dan pasien cedera kepala berat 20 pasien . Sedangkan pada tahun 2018 jumlah pasien cedera kepala naik yaitu sebanyak 419 pasien, yang dikategorikan cedera kepala ringan sebanyak 362 pasien lalu pasien cedera kepala sedang sebanyak 38 pasien dan pasien cedera kepala berat sebanyak 19 pasien.

Dari hasil observasi sesaat pada terjadinya kecelakaan lalu lintas terdapat pasien cedera kepala, didapatkan 3 pasien cedera kepala. Perawat melakukan pertolongan pertama secara cepat,tepat dan cermat.

Perawat dituntut untuk selalu menjalankan perannya diberbagai situasi dan kondisi yang meliputi tindakan penyelamatan pasien secara professional khususnya penangan pada pasien cedera kepala. Penangan kasus cedera kepala yang dilakukan oleh perawat dalam menanganani kasus gawat darurat harus cepat dan tepat. Pertolongan pertama yang dilakukan di IGD saat terjadi cedera kepala yaitu menjaga jalan napas pasien , mengontrol pendarahan dan mencegah syok, imobilisasi pasien, mencegah terjadinya komplikasi dan cedera sekunder (Widyawati, 2012).

Strategi perawat Indonesia dalam menghadapi asuhan keperawatan di masa mendatang adalah semua tindakan keperawatan harus dapat memenuhi kebutuhan pasien tanpa adanya salah diagnosa serta tidakan keperawatan yang tidak sesuai. Strategi yang harus ditempuh meliputi peningkatan kemampuan dan keterampilan (Nursalam, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin meneliti tentang "Peran Perawat dalam Penanganan Pasien Cedera Kepala di RSUD R.A Basoeni Mojokerto dan RSU Anwar Medika Sidoarjo".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut "Bagaimanakah Peran Perawat

dalam Penanganan Pasien Cedera Kepala di RSUD R.A Basoeni Mojokerto dan RSU Anwar Medika Sidoarjo?".

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Peran Perawat dalam Penanganan Pasien Cedera Kepala di RSUD R.A Basoeni Mojokerto dan RSU Anwar Medika Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi IGD Rumah Sakit

Peneliti ini diharapkan jadi bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan IGD di rumah sakit, terutama perawat dalam melakukan perannya dalam melaksanakan penanganan pada kasus kegawat daruratan khususnya pasien dengan cedera kepala.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi guna meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pengetahuan peran perawat terhadap penanganan kasus cedera kepala.

1.4.3 Bagi Responden

Dapat dijadikan tambahan informasi kepada perawat untuk mengembangkan diri khususnya dalam meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis dan meningkatkan penanganan dalam kasus cedera kepala.

1.4.4 Bagi Peneliti

Dapat dijadikan tambahan informasi dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama pendidikan dan juga dapat dijadikan sebagai data awal bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian bidang yang sama.